

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu suatu cara yang diperbuat oleh seseorang untuk dapat meningkatkan pengetahuannya sebagai cara dirinya untuk membentuk nilai, sikap, dan juga perilaku (Setyorini, 2018). Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menumbuhkan potensi dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran sebagai bekal bagi peserta didik untuk menjalani kehidupan dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan suatu proses yang diadakan untuk mengubah sikap dan juga perilaku baik perorangan maupun kelompok dalam usaha untuk mendewasakan melalui pelatihan dan pengajaran (Neolaka & Neolaka, 2017). Hal ini juga menunjukkan bahwa adanya proses bimbingan atau tuntunan dalam melakukan pendidikan (Hasbullah, 2006).

Menurut Kleis (FIP-UPI, 2007) pendidikan merupakan suatu pengalaman yang mana dengan pengalaman tersebut seseorang maupun kelompok dapat memahami suatu hal yang sebelumnya belum mereka pahami. Pendidikan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, memberantas kebodohan dan juga membentuk pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan (Salahudin, 2011). Pendidikan ini akan berlangsung tanpa ada akhirnya yang mana pendidikan ini bukan hanya menyangkut permasalahan daya pikir saja, melainkan menyangkut daya emosional atau juga perasaan (Sagala, 2013).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan dan meningkatkan pengetahuannya melalui aktivitas pembelajaran, bimbingan, ataupun pelatihan yang tentunya akan bermanfaat bagi kehidupannya. Membahas mengenai pendidikan, maka tidak akan terlepas dari adanya proses kegiatan pembelajaran. Salah satu tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran yaitu di sekolah.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses mengatur dan juga mengorganisasikan lingkungan peserta didik agar dapat memupuk keinginan

untuk belajar dan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar (Pane, 2017). Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai suatu aktivitas yang diperbuat oleh guru kepada peserta didiknya berupa bimbingan, mengarahkan, serta mendorong agar peserta didiknya memperoleh pengetahuan dan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan kegiatan tersebut dilakukan (Hanafi, Adu, & Muzakkir, 2018). Menurut Garne dkk, pembelajaran merupakan suatu tindakan yang disusun untuk keberlangsungan aktivitas belajar pada peserta didik (Winataputra, 2008).

Sesuai dengan penjelasan mengenai pengertian pembelajaran di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses mengatur yang dilakukan oleh guru kepada anak didiknya. Proses mengatur dalam kegiatan pembelajaran dilakukan berupa bimbingan dan juga dorongan untuk melakukan proses belajar guna memperoleh pengetahuan.

Berlangsungnya kegiatan pembelajaran tentunya mengharapkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dapat menguasai dan paham akan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karenanya, pembelajaran yang efektif sangat penting disiapkan oleh guru. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang berkualitas yang ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran oleh sebagian besar peserta didik (Setyosari, 2014). Pembelajaran yang efektif juga dapat diartikan sebagai pembelajaran yang mampu mencapai kompetensi yang ditentukan dengan cara memanfaatkan kesiapan, kemampuan dan minat peserta didik (FIP-UPI, 2007). Selain menciptakan pembelajaran yang efektif, guru juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan pembelajaran yang memberikan kesan menyenangkan agar peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran sehingga dapat meminimalisir terjadinya kendala pembelajaran yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar (Permana, Sulianto, & Widyaningrum, 2016).

Pada kenyataannya proses pembelajaran tidak selalu berhasil sesuai dengan harapan. Saat proses pembelajaran berlangsung, seringkali muncul hambatan yang membuat peserta didik merasa kesulitan dalam belajar sehingga mempengaruhi pada hasil belajarnya (Pingge & Wangid, 2016). Kesulitan belajar merupakan

suatu situasi yang menyebabkan seseorang menemui suatu kendala dalam belajarnya (Hakim, 2000). Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai suatu kelainan yang timbul dari suatu proses psikologis dasar yang mengalami penurunan kemampuan (Helmi & Zaman, 2009). Peserta didik juga dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar ketika dirinya tidak bisa menuntaskan tugas yang diberikan kepadanya (Yeni, 2015). Kesulitan belajar dapat dibagi menjadi 4 jenis yaitu yang berhubungan dengan kemampuan membaca, menulis, berhitung dan bergerak/keterampilan (Helmi & Zaman, 2009). Masalah kesulitan belajar yang sering ditemui yaitu berhubungan dengan berhitung, salah satunya yaitu pada mata pelajaran matematika (Waskitoningtyas, 2016).

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari di semua jenjang atau tingkatan pendidikan (Suhendri, 2011). Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang bersifat sistematis yang membahas tentang pola hubungan, seni, pola pikir yang dikaji dengan menggunakan logika dan bersifat deduktif (Fahrurrozi & Hamdi, 2017). Pelajaran matematika yang bersifat deduktif maksudnya yaitu kebenaran akan suatu konsep didapatkan dari suatu akibat yang logis dari kebenaran yang sebelumnya, sehingga hubungan dari setiap konsep dalam matematika sangatlah jelas dan kuat (Sarwiyanto, Sumantoro, Hartono, & Suwanto, 2007). Tujuan pembelajaran matematika yaitu agar peserta didik dapat mempunyai kemampuan cara berfikir yang logis, kreatif, sistematis, kritis, dan konsisten (Sulianto, 2008).

Salah satu penyebab yang dapat menjadi pemicu tidak sedikit peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar matematika yaitu tertanam dalam dirinya suatu anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menyeramkan/menakutkan (Waskitoningtyas, 2016). Gejala yang nampak ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar yaitu tidak mampu berkonsentrasi, merasa jenuh, nilai hasil belajar yang rendah, dan tidak menguasai materi yang sudah guru sampaikan (Caryono & Suhartono, 2012). Selain itu, kesulitan belajar matematika juga dapat muncul karena pembelajaran yang lebih terfokus pada guru. Pembelajaran yang terfokus pada guru merupakan suatu kegiatan pembelajaran dimana peserta didik hanya menyimak penjelasan dari guru dan

mampu mengerjakan soal saja tanpa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran sehingga akan menimbulkan rasa bosan untuk belajar, dan hal tersebut tentunya akan mengakibatkan terjadinya kesulitan belajar (Yeni, 2015).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di kelas IV MI Islamiyah Sukaresmi berupa wawancara dengan wali kelas dan kepala sekolah ditemukan fakta bahwa kesulitan belajar matematika dialami oleh hampir semua kelas, termasuk dialami juga oleh siswa kelas tinggi khususnya di kelas IV. Peserta didik yang menghadapi masalah kesulitan belajar matematika di lihat juga dari hasil ulangan harian matematika yang menunjukkan lebih dari 50% peserta didik mendapatkan nilai hanya mencapai nilai KKM bahkan banyak yang dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Hasil belajar peserta didik ini menjadi salah satu tanda adanya gejala kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik (Mulyadi, 2010). Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kelas IV MI Islamiyah Sukaresmi mengalami kesulitan belajar matematika, berdasarkan keterangan dari wali kelas salah satu faktor penyebabnya yaitu ketidak mampuan peserta didik dalam mengaitkan materi yang baru didapatkan dengan materi yang sudah didapatkan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik juga menggambarkan adanya beberapa faktor yang dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan saat belajar matematika, salah satunya yaitu karena sebagian besar peserta didik kelas VI tidak suka terhadap pelajaran matematika.

Kesulitan belajar khususnya pada pembelajaran matematika merupakan suatu hal yang umum dialami oleh peserta didik, namun apabila diteliti lebih lanjut kesulitan belajar tersebut akan mempengaruhi pada karir akademik pada jenjang selanjutnya (Yeni, 2015). Oleh karena itu, mencari tahu kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan juga faktor penyebabnya dirasa penting dilakukan agar segera dicarikan solusi untuk mengatasinya agar proses pembelajaran kedepannya berlangsung lebih baik lagi.

Berlandaskan pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kesulitan belajar matematika yang dialami oleh kelas IV di MI Islamiyah Sukaresmi. Adapun penelitian tersebut berjudul “**Analisis**

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di MI Islamiyah Sukaresmi Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan belajar pada pembelajaran matematika yang dialami oleh peserta didik kelas IV di MI Islamiyah Sukaresmi?
2. Apa faktor penyebab kesulitan belajar pada pembelajaran matematika peserta didik kelas IV di MI Islamiyah Sukaresmi?
3. Apa solusi untuk mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran matematika peserta didik kelas IV di MI Islamiyah Sukaresmi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kesulitan belajar pada pembelajaran matematika yang dialami oleh peserta didik kelas IV di MI Islamiyah Sukaresmi.
2. Mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar pada pembelajaran matematika peserta didik kelas IV di MI Islamiyah Sukaresmi.
3. Mengetahui solusi untuk mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran matematika peserta didik kelas IV di MI Islamiyah Sukaresmi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan dapat memberikan kejelasan teoretis dan pemahaman mengenai faktor yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar khususnya dalam pelajaran matematika kelas IV di MI Islamiyah Sukaresmi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dengan mengetahui faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kesulitan belajar pada pembelajaran matematika, peserta didik dapat mengurangi kesulitan belajar matematikanya dengan menerapkan solusi yang diberikan.

b. Bagi Pendidik

Membantu pendidik dalam mencari tahu kesulitan pada pelajaran matematika yang dialami oleh peserta didik beserta faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada pembelajaran matematika yang terjadi pada peserta didik sehingga masalah tersebut dapat segera ditangani.

c. Bagi Sekolah

Memberi kontribusi administratif kepada sekolah dan penelitian yang bermanfaat untuk bahan informasi dan juga sebuah masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini tentunya akan sangat dirasakan manfaatnya oleh peneliti. Manfaat tersebut diantaranya yaitu dapat menjawab permasalahan yang dikemukakan peneliti, mengetahui kesulitan belajar pada pembelajaran matematika yang dialami oleh peserta didik, dapat menambah pengetahuan peneliti tentang faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar pada pembelajaran matematika dan solusi untuk mengatasinya.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian berarti cakupan sejauh mana penelitian akan dilakukan dan apa yang akan diteliti. Dalam penelitian mengenai faktor penyebab kesulitan belajar, peneliti hanya memfokuskan pada faktor internalnya saja.

F. Kerangka Berpikir

Kesulitan belajar merupakan suatu situasi yang terjadi ketika proses belajar peserta didik tidak berlangsung sesuai dengan harusnya atau tidak

maksimalnya dalam belajar karena adanya suatu kendala, gangguan atau hambatan dalam proses belajarnya (Ismail, 2016). Kesulitan belajar yang terjadi haruslah menjadi perhatian bagi guru dan juga orang tua, karena peran keduanya sangat berpengaruh untuk mengatasi kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik (Tusturi, HR, & Vitoria, 2017). Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik juga harus diketahui oleh guru agar segera diatasi agar kedepannya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan mulus dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Darjiani, Meter, & Negara, 2015). Menurut Bahri (Purwanti, 2018) ada beberapa indikator dari kesulitan belajar, yaitu:

1. Nilai hasil belajar yang diperoleh menunjukkan kategori rendah.
2. Hasil belajar yang didapatkan tidak sebanding dengan usaha yang dilakukan.
3. Lambat dalam mengerjakan tugas kegiatan belajar yang diberikan oleh guru.
4. Menunjukkan sikap yang tidak wajar saat belajar seperti acuh, mudah tersinggung, malas-malasan dan yang lainnya.
5. Peserta didik menunjukkan tingkah laku yang berbeda dari biasanya, seperti peserta didik yang selalu ceria tiba-tiba menjadi pemurung, dan sebagainya.
6. Mempunyai IQ tinggi namun prestasi yang dicapainya rendah.
7. Peserta didik yang selalu berprestasi tiba-tiba prestasinya turun dengan sangat drastis.

Kesulitan belajar dapat dibagi menjadi 4 jenis, yaitu kesulitan belajar yang berhubungan dengan kemampuan dalam membaca, menulis, berhitung dan kemampuan dalam bergerak/keterampilan (Helmi & Zaman, 2009). Salah satu kesulitan belajar yang sering kali terjadi yaitu kesulitan belajar pada ranah kemampuan berhitung, dan salah satu mata pelajaran yang di pelajari pada semua tingkatan pendidikan termasuk pada tingkat sekolah dasar yang berkaitan dengan berhitung yaitu pelajaran matematika (Rahman & Hasyim, 2014).

Matematika adalah salah satu pelajaran yang dipelajari pada semua jenjang pendidikan, di mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat tinggi. Matematika ini merupakan disiplin ilmu yang didalamnya mempelajari mengenai cara berfikir dan juga mengolah pikiran baik itu secara kualitatif maupun kuantitatif (Darjiani, Meter, & Negara, 2015). Matematika ini seringkali di anggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan juga menakutkan (Waskitoningtyas, 2016). Meskipun

demikian, mata pelajaran matematika harus tetap dipelajari oleh semua peserta didik di semua jenjang pendidikan. Menurut Cornelius (Abdurrahman, 2012) ada beberapa alasan pentingnya mempelajari matematika, yaitu:

1. Sebagai alat untuk berfikir yang logis.
2. Membantu memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan.
3. Untuk mengetahui hubungan dan kesimpulan dari pengalaman.
4. Menumbuh kembangkan kreatifitas seseorang.
5. Meningkatkan kesadaran seseorang terkait berkembangnya budaya.

Peserta didik yang merasakan kesulitan belajar pada pelajaran matematika dianggap suatu hal yang biasa terjadi karena menganggap matematika sebagai pelajaran yang abstrak sulit untuk dapat memahaminya (Yeni, 2015). Kesulitan belajar pada pelajaran matematika dapat dibagi menjadi tiga cakupan kesulitan yaitu kesulitan dalam pemahaman suatu konsep, di lihat dari keterampilannya, seperti keterampilan dalam menggunakan operasi dasar, dan dilihat dari kemampuannya dalam pemecahan masalah (Widyasari, Meter, & Negara, 2015).

Setiap elemen atau cakupan belajar matematika mempunyai indikator yang menggambarkan peserta didik mengalami kesulitan belajar, indikator-indikator tersebut yaitu:

Indikator kesulitan belajar matematika pada elemen konsep yaitu (Darjiani, Meter, & Negara, 2015):

1. Peserta didik kesulitan ketika menentukan rumus atau langkah-langkah yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan.
2. Tidak tepat ketika menggunakan rumus atau langkah-langkah saat mengerjakan soal.

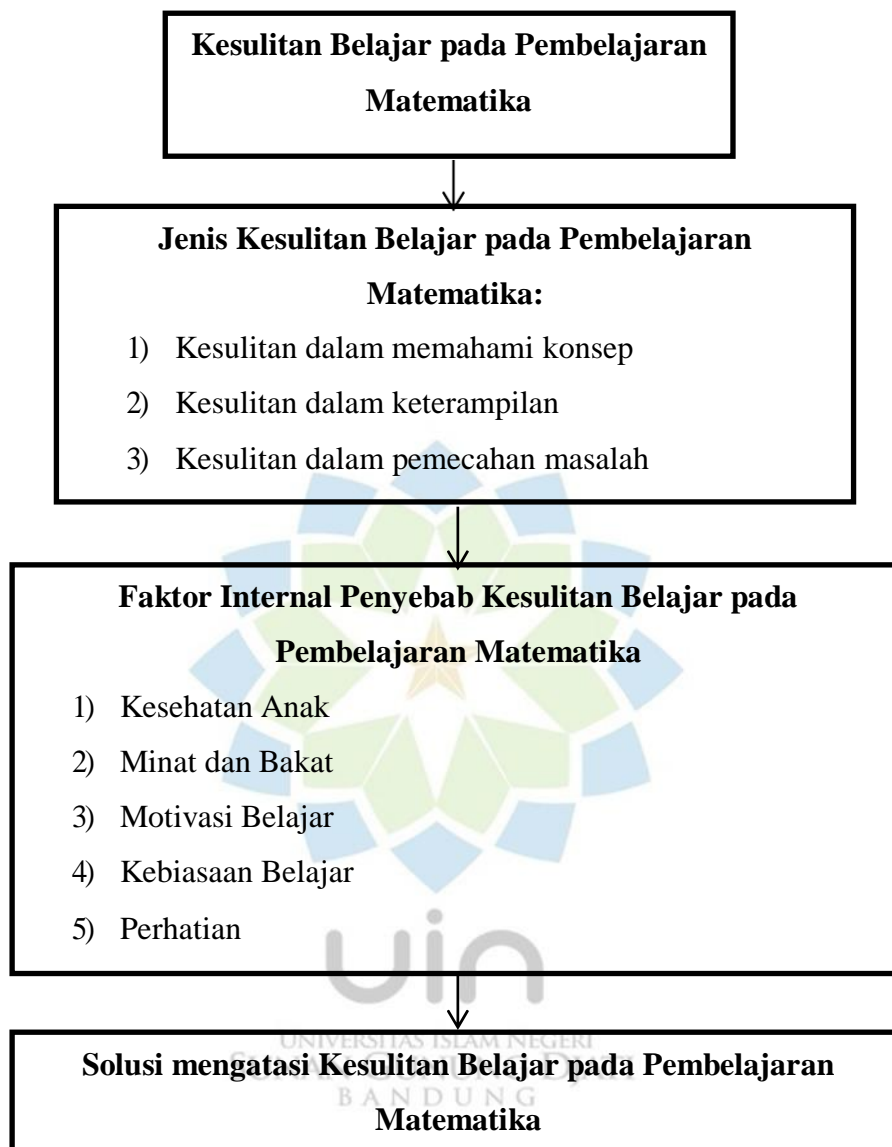
Indikator kesulitan belajar pada jenis keterampilan matematika yakni kesulitan dalam menggunakan operasi dasar seperti pengurangan, penjumlahan, perkalian, pembagian, kuadrat, dan yang lainnya. Dan indikator kesulitan belajar matematika pada elemen kemampuan dalam pemecahan masalah yaitu peserta didik tidak mampu untuk menyelesaikan soal secara tuntas. (Darjiani, Meter, & Negara, 2015)

Setiap ada permasalahan tentunya ada faktor yang membuat permasalahan tersebut terjadi, seperti masalah kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik. Menurut Hamalik (Hasmira, 2016) salah satu faktor kesulitan belajar matematika yaitu bersumber dari diri peserta didik itu sendiri seperti faktor dari kesehatan anak, minat dan bakat anak, dan lainnya. Faktor internal juga dapat dilihat dari 2 keadaan yakni dari keadaan psikologis dan juga fisiologis peserta didik (Setiawan, 2017). Menurut Aunurrahman, faktor internal yang dapat penyebab peserta didik dapat merasakan kesulitan ketika belajar terdiri dari minat, perhatian, motivasi, dan kebiasaan dalam belajar (Husamah, Pantiwati, Restian, & Sumarsono, 2018).

Berlandaskan pada pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa faktor internal yang dapat menyebabkan munculnya masalah kesulitan belajar sangatlah beragam. Dapat diambil kesimpulan bahwa faktor internal yang dapat menjadi pemicu terjadinya kesulitan dalam belajar terdiri dari faktor pada kesehatan anak, minat dan bakat anak, motivasi, kebiasaan dalam belajar dan Perhatian.

Mencari tahu kesulitan belajar dan faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik penting dilakukan agar segera dicarikan solusi untuk mengatasinya agar kedepannya proses pembelajaran berlangsung lebih baik lagi. Bukan hanya untuk kebaikan proses pembelajaran kedepannya saja, hal ini juga dilakukan agar karir akademik peserta didik pada jenjang selanjutnya tidak terhambat. (Yeni, 2015)

Secara skematis kerangka berfikir tersebut dapat digambarkan yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan salah satu yang digunakan oleh peneliti untuk dijadikan rujukan ketika melakukan penelitian sehingga peneliti bisa memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Selain itu, dengan memaparkan penelitian terdahulu peneliti menemukan posisi peneliti, menjelaskan perbedaannya dan juga sebagai pembanding. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud yaitu sebagai berikut:

Pertama, Lesmi Juwita Nasution (2019), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika pada Kurikulum 2013 Kelas IV SD Negeri 101871 Sidodadi Batang Kuis”. Skripsi ini merupakan penelitian berjenis kualitatif lapangan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukannya membuktikan adanya faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada kurikulum 2013 di kelas IV di sekolah yang di jadikan tempat untuk melakukan penelitian. Faktor tersebut terdiri dari faktor yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa. Dalam penelitian ini juga menemukan berbagai upaya yang harus dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada Kurikulum 2013 di sekolah tersebut salah satunya yaitu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran.

Kedua, Ulfa Fauziah (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas X Datuk Ribandang”. Penelitian ini merupakan penelitian berjenis deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika yaitu dari minat, motivasi, kebiasaan dalam belajar, konsentrasi saat belajar dan juga intelegensi. Hasil dari angket tentang faktor kesulitan belajar siswa kelas X SMA Datuk Ribandang mata pelajaran matematika yaitu minat (Rendah), motivasi (Rendah), konsentrasi (Sedang), kebiasaan belajar (Rendah), dan Intelegensi (Sangat rendah).

Ketiga, Ogi Permana (2017), dalam skripsinya yang berjudul “ Identifikasi Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 15 Yogyakarta”. Penelitian yang dilakukan pada skripsi ini yaitu penelitian deskriptif dengan metode survei. Faktor eksternal yang ditelitinya mengeni media pembelajaran, materi, dan sarana prasarana. Berdasarkan hasil penelitiannya, faktor terbesar yang menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar yaitu faktor sarana dan prasarana dan faktor yang paling kecil yang mempengaruhi terjadinya kesulitan dalam belajar PJOK adalah terkait media pembelajaran.

Keempat, Mia Muntadhiroh Yunita Devi (2019), dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II pada Materi Penjumlahan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung”. Dalam skripsi ini penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa kelas II di MIN 4 Tulungagung mengalami kesulitan belajar berupa: Asosiasi Visual-Motor, gangguan hubungan keruangan, perserevasi, kesulitan dalam mengenal dan memahami simbol, dan terjadi kesulitan dalam masalah bahasa dan membaca. Penyebab siswa mengalami kesulitan-kesulitan belajar tersebut karena ada faktor yang menyebabkannya yang terdiri dari faktor internal dan juga eksternal. Faktor internal terdiri dari minat bakat, semangat belajar, motivasi, hiperaktif, dan peserta didik tidak paham terhadap materi. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan keluarga, fasilitas dalam belajar, media yang digunakan dalam belajar dan cara guru dalam mengajar.

Kelima, Ida Astanti Sahrir (2018), dalam hasil penelitiannya yang tertuang dalam skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sinjai”. Penelitian yang dilakukan oleh Ida merupakan penelitian berjenis kualitatif deskriptif, dan untuk memperoleh datanya menggunakan metode wawancara dan juga dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitiannya, faktor yang menjadi sebab terjadinya kesulitan belajar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah karena minat dan motivasi belajar, kurang mendukungnya sarana dan prasarana, media dan metode yang digunakan oleh guru saat pengajar tidak tepat, kurangnya motivasi dari orang tua peserta didik, dan faktor teknologi. Cara yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu dengan membiasakan saling bertanya dengan teman yang lebih pintar, pengadaan sarana prasarana, melakukan kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat baca, memaksimalkan komunikasi dengan orang tua siswa, serta melakukan musyawarah guru untuk membahas terkait kesulitan belajar peserta didik.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian Peneliti

No	Nama Peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Originalitas Peneliti
1	Lesmi Juwita Nasution	Meneliti faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar kelas IV dan juga mencari solusi untuk mengatasinya.	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh Lesmi yaitu pada matematika yang diterapkan dalam kurikulum 2013, yang mana pelajaran matematika integrasikan dengan pelajaran yang lain. • Faktor yang diteliti berupa faktor internal dan eksternal. 	Penelitian yang akan peneliti lakukan akan difokuskan pada pembelajaran matematika itu sendiri dan faktor yang ditelitinya hanya faktor internal saja. Dalam penelitian ini, sebelum mencari faktor penyebab, peneliti mencari tahu jenis kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik.
2	Ulfa Fauziah	Fokus penelitiannya yaitu pada permasalahan kesulitan belajar matematika dan faktor penyebab kesulitan belajar	Jenjang pendidikan yang dijadikan tempat penelitiannya yaitu di sekolah menengah atas.	Penelitian peneliti akan dilakukan di sekolah dasar. Selain untuk mencari tahu kesulitan dan

		yang diteliti yaitu faktor internal		faktor penyebabnya, dalam penelitian yang dilakukan peneliti akan mencari tahu upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang terjadi.
3	Ogi Permana	Penelitian yang dilakukan yaitu untuk mencari tahu faktor penyebab kesulitan dalam belajar.	<ul style="list-style-type: none"> • Mata pelajaran yang ditelitinya yaitu pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. • Jenjang pendidikan tempat penelitiannya yaitu di SMP • Faktor yang ditelitinya yaitu faktor eksternal 	Fokus penelitian peneliti yaitu mencari tahu faktor internal penyebab kesulitan belajar pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. Selain itu penelitian peneliti juga akan mencari tahu jenis kesulitan belajar dan solusi untuk menangani kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

4	Mia Muntadhiroh Yunita Devi	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan dan metode penelitian • mengidentifikasi faktor kesulitan belajar dijenjang sekolah dasar 	Faktor penyebab kesulitan belajar yang diteliti yaitu faktor internal dan eksternal dan kelas yang ditelitinya yaitu kelas rendah.	Penelitian dilakukan di kelas tinggi dengan fokus penelitian pada faktor internalnya saja. Pada penelitian ini juga dicari tahu upaya yang akan dilakukan sebagai solusi mengatasi permasalahan kesulitan belajar yang terjadi.
5	Ida Astanti Sahrir	Menganalisis kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik serta mencari tahu upaya untuk mengatasinya	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor yang diteliti oleh Ida terdiri dari faktor internal dan eksternal. • Penelitian dilakukan di tingkat SMP. • fokus penelitiannya yaitu pada pelajaran PAI 	Dilakukan di jenjang SD/MI dengan fokus penelitian pada mata pelajaran matematika dan faktor yang ditelitinya hanya faktor internal saja.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG